

## PERAN PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN: STUDI KASUS PADA KINERJA GURU

Shalsa Nabilla<sup>1\*</sup>, Gita Puspita Sari<sup>2</sup>, Ajeng Cindy Kinanthi<sup>3</sup>, Selviana<sup>4</sup>  
Keiza Panjaitan<sup>5</sup>, Hansein Arif Wijaya<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Administrasi pendidikan Universitas Jambi

Correspondent author: Shalsanbll019@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this study is to explain the role of principal supervisors in educational supervision: focusing on teacher performance. This research was conducted through a qualitative approach and used a descriptive qualitative research type. A deputy principal was the respondent of this study. Interviews, documentation and observation were used to collect data. Analyzing the data using field analysis based on the Miles and Huberman model, which goes through three steps: data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results show that principals have a very important role in managing and improving the quality of education in schools and the use of the Electronic Performance (E-Kinerja) application strengthens supervision of teacher and staff performance. Despite identifying some obstacles, such as teachers' tardiness and the low attendance of administrative staff, principals take a solutive approach.*

**Keywords:** Headmaster; Supervisor; surveillance

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran pengawas kepala sekolah dalam supervisi pendidikan: dengan fokus pada kinerja guru. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Seorang wakil kepala sekolah menjadi responden dalam penelitian ini. Wawancara, dokumentasi dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data menggunakan analisis lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman, yang melalui tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan penggunaan aplikasi Elektronik Kinerja (E-Kinerja) memperkuat pengawasan terhadap kinerja

**Kata Kunci:** Kepala sekolah; Pengawas; pengawasan

### PENDAHULUAN

Sekolah ialah lembaga pendidikan yang memiliki tugas mendasar dalam membangun karakter generasi muda dan menambah informasi. Setiap sekolah mempunyai pengawas yang mempunyai tugas penting untuk membimbing dan meningkatkan mutu pengajaran di lingkungan tersebut. Pengawas sekolah atau pengawas satuan pengajaran ialah guru profesional yang mempunyai segala tugas, tanggung jawab, dan wewenang otoritas yang berwenang buat mengarahkan dan mengawasi pendidikan sekolah, baik dalam bidang akademik (pendidikan teknis) maupun dalam bidang pengawasan (administrasi sekolah). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 12 Tahun 2007, tugas pengawas satuan pelatihan adalah memberikan bimbingan dan supervisi akademik.

Subjek kepemimpinan pendidikan (supervisi) adalah aktivitas guru dalam pembelajaran, sedangkan subjek kepemimpinan pengawas (pemeriksaan) adalah aktivitas kepala sekolah dalam mengelola bidang pendidikan yang dikelolanya. Berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 "Pengawasan terhadap guru (dosen) dan dosen menjadi tanggung jawab direktur sekolah". Menurut Wahjo Sumidjo (2003), kepala sekolah ialah guru yang bekerja yang mengelola sekolah tempat kelangsungan sistem belajar mengajar atau tempat kelangsungan interaksi antara guru dan siswa.

Sebagai pengawas, kepala sekolah membantu dan mengarahkan para staf pengajar dan dosen untuk mengevaluasi dan menerapkan metode pendidikan yang mendukung kemajuan pengajaran. Selain itu, kepala sekolah juga mesti bisa melaksanakan bermacam kegiatan pengawasan dan pengendalian agar bisa memajukan

hasil kerja guru (Astuti, 2019). Keberhasilan seorang kepala sekolah sebagai pengawas mampu meningkatkan pemahaman guru agar dapat meningkatkan efisiensi dan peningkatan guru saat melakukan kerjanya.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas tugas pemantauan ini. Salah satu kendala terbesar adalah pekerjaan seorang guru. Tidak jarang beberapa guru datang terlambat atau mengabaikan tugas-tugas administratif yang merupakan bagian penting dari tanggung jawab mereka. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan administrasi sekolah.

Kendala lainnya adalah terkait staf administrasi (STA) yang kehadirannya seringkali tidak konsisten. Ketiadaan staf TU dapat mengganggu kelancaran fungsi administrasi sekolah dan memperlambat pengelolaan dokumen dan koordinasi internal. Terlepas dari dua kendala utama tersebut, masih banyak permasalahan lain yang dihadapi sekolah yang serupa. Mulai dari sumber daya yang terbatas, tantangan implementasi kebijakan sekolah hingga monitoring dan evaluasi yang komprehensif dalam waktu yang terbatas.

Bersumber paparan di atas bisa diartikan bahwa pentingnya kepemimpinan kepala sekolah terutama ditinjau dari segi pekerjaan guru, supaya penerapan metode pelajaran berlangsung searah sama tujuan pendidikan. Selain itu, observasi ini terangkum pada judul penelitian, "Meneksplorasi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Guru: Fokus pada Kinerja Guru."

Pengawas menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 ialah salah satu tenaga kependidikan dan kependidikan yang kualifikasinya sepenuhnya berstandar nasional. Pengawas bisa datang dari kepala sekolah atau guru yang dikasih kerjaan tambahan dan berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan bimbingan.

Pengawas sekolah ialah tenaga pengajar profesional yang telah dikasih segala pekerjaan, tanggung jawab dan wewenang untuk membimbing dan mengarahkan oleh pejabat yang berwenang di bidang pengajaran (teknik pendidikan) dan kepemimpinan/manajemen sekolah (Sagala, 2012).

Pengawas pendidikan merupakan pembantu pada memajukan pembelajaran ke arah yang lebih baik, memimpin dan membimbing guru serta pegawai lainnya untuk meningkatkan mutu pekerjaannya dalam bidang pengajaran dan segala aspeknya (Risnawati, 2014).

Liang Gie dalam (Meriza, 2018) mengatakan bahwa pengendalian adalah suatu kegiatan menyeluruh yang memantau, mengawasi, mendamaikan dan mengawasi seluruh aktivitas supaya terlaksana searah dengan program yang telah ditentukan dan hasil yang diinginkan.

Pengawas mempunyai kewajiban yang penting pada menunjang kenaikan mutu pengajaran di sekolah dan bidang yang didukungnya. Peranan pelatihan dalam bidang pembelajaran dan manajemen merupakan kebutuhan sekolah yang paling penting dalam rangka berprestasi untuk menghasilkan pegawai yang terbaik dan berdaya saing. Selain itu, tugas strategis pengawas ialah mengembangkan kapasitas profesional pimpinan sekolah dan guru. Hal ini sejalan pada penelitian Sudin (2008) yang menjadi perhatian pengawas pada pelaksanaan tugas pengawasannya pada mengangkat guru mata pelajaran pada kategori memadai baik dalam penyelenggaraan pengelolaan kelas akademik maupun pengembangan keprofesian guru.

Sebagaimana dijelaskan Daryanto dalam (Fussalam, Elmiati, & Yella, 2019), tugas pengawas pendidikan ialah mendukung guru menyegarkan pengetahuannya untuk meningkatkan keterampilannya. Kutipan ini dapat diartikan sebagai pengawas pendidikan yang berperan mendukung guru dan atasan pendidikan mempelajari berbagai hal dan mengambil hasil bijak yang menguasai pendidikan siswa. Pengawas mempunyai peranan yang amat strategis pada memajukan mutu pendidikan melalui kewajibannya.

Kepala sekolah ialah pemimpin yang bertanggung jawab atas kelangsungan organisasi. pengurusan dan pengembangan sekolah menjalani pekerjaan administrasi, pengelolaan dan pengendalian bergantung atas keahlian kepala sekolah. Berkaitan atas hal tersebut bisa dijelaskan bahwa kepala sekolah sebagai administrator mempersiapkan, mengatur, memandu, mengkoordinasikan dan mengendalikan semua pekerjaan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. (Setiyadi, 2014). Menurut Veithsal Rivai Zainal dalam (Wijaya, 2023) secara operasional fungsi kepemimpinan kepala sekolah bisa dibedakan menjadi 5 fungsi yaitu fungsi instruksi, fungsi konsultasi, fungsi partisipasi, fungsi delegasi dan fungsi pengendalian.

Tugas kepala sekolah sebagai pengawas adalah berusaha meningkatkan mutu proses kerja guru dengan cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan profesionalisme guru melalui pemeriksaan profesional pengawas (Harbani Psolong, 2010). Oleh karena itu pengawas disebut supervisor, dan di sekolah kepala sekolah dan pengawas dapat menjadi supervisor.

Untuk menjalankan tugasnya sebagai pengawas kepala sekolah perlu memiliki banyak keterampilan diantaranya adalah keterampilan dalam mengambil keputusan. Qusthalani dalam (K.A.Rahman, Muspawi:Avrilitzavivayarti, & Tersta, 2023) memberikan masukan bahwa keterampilan dalam pengambilan suatu keputusan butuh diperdalam dengan sikap tanggung jawab. Pengambilan Keputusan harus dilaksanakan dengan kesadaran yang utuh meskipun dihadapkan dengan pilihan moral dan delima etika serta konsekuensinya.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini mengakui kaidah pemeriksaan kualitatif tambah penghampiran penyelidikan kejadian. Creswell mengartikan metode kualitatif sebagai salah satu alat pemeriksaan dan persepsi yang berlandaskan dekat metodologi yang meninjau suatu kenyataan sosial dan hal manusia. Atas penghampiran ini, peneliti menghasilkan suatu deskripsi kompleks, meneliti kata-kata, pengaduan menurut pandangan responden, dan mengerjakan penyelidikan studi suasana yang alami. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah). Lincoln dan Guba mengatakan bahwa studi kasus ialah pemeriksaan yang masuk dan terperinci perihal segalaanya yang berkaitan denngan subjek dalam penelitian. Pada hal ini peneliti menelusuri suatu kenyataan khusus (kejadian) bagian pada suatu masa dan pekerjaan (program, event, alat, pranata atau organisasi sosial). Sambil menggabungkan keterangan secara terinnci dan mendalam denngan memakai bermacam metode menggabungkan data selama periode tertentu. (Murdiyanto, 2020)

### Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tepatnya hari Kamis tanggal 9 November 2023. Penelitian ini dilaksanakan disalah satu Sekolah Menengah Atass (SMA) di Muaro Jambi, provinsi Jambi.. Subyek penelitian ini adalah Wakil Kepala sekolah yang merupakan seorang laki-laki. Subyek penelitian ini adalah Peranan Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pengawasannya.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam ialah cara menggabungkan data yang dipakai untuk mengumpulkan data dari lapangan (Sugiyono, 2016). Informan yang dianggap memiliki hubungan dengan penelitian ini diwawancarai secara menyeluruh. Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi, yaitu percakapan antara dua orang: pewawancara yang menyuarakan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawabnya. Maksud dari wawancara ialah agar mendapatkan keterangan yang tidak mungkin diperoleh melalui metode lain. (Murdiyanto, 2020).

### Teknik Analisis Data

Untuk memulai analisis data, wawancara mendalam dan dokumentasi dilakukan pada penelitian ini untuk memulai analisis data. Penulis memakai analisis lapangan berdasarkan jenis analisis interaktif Miles dan Huberman. Ada 3 bagian utama analisis: reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan. Sedangkan 3 bagian tersebut dihubungkan sebelum, pada saat dan setelah pengumpulan data untuk memberikan pemahaman yang komprehensif termasuk analisis (Salim dan Syahrums, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tugas Pengawas Bukan Hanya Mengawasi

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang pengawas memiliki peran yang jauh lebih luas daripada sekedar mengawasi suatu sekolah. Meskipun memantau jalannya proses pembelajaran disuatu sekolah adalah tugas utamanya namun, seorang pengawas juga memiliki beberapa tanggung jawab lain ketika menjalankan tugas sebagai pengawas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber, sebagai berikut :

*“Seorang pengawas tentu terlibat dalam pengawasan disekolah ini, pengawas mengawasi proses pembelajaran dan juga kinerja guru. Pengawas juga terlibat dalam memberikan materi yang berkaitan dengan guru, serta memberikan masukan juga kepada guru dan sekolah.”*

Peran utama seorang pengawas adalah mengawasi proses pembelajaran dan kinerja dari guru-guru yang ada disekolah. Hal tersebut sejalan dengan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 91/KEP/M.PAN/10/2002: Pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis dala, melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk/ditetapkan. Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 097/U/2002 pasal 5 menjelaskan bahwa tugas seorang pengawas adalah melakukan pengamatan dan pemantauan terhadap kegiatan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, memiliki hak untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pendidika, dan melakukan pemeriksaan terhadap satuan kerja dilingkungan dinas.

Pengawas sekolah juga terlibat dalam memberikan masukan dan saran untuk guru dan juga sekolah. Menurut Veithzal & Sylviana (2010) Pegawai sekolah menjadi ujung tomba penjaminan mutu pendidikan. Walaupun guru sudah diarahkan terkait dengan kurikulum baru, atau bermacam inovasi pada pembelajaran, nyatanya dilapangan para guru akan mengalami keulitan dan disinilah pengawas melaksanakan perannya untuk memberikan saran dan masukan kepada guru dan sekolah, atau bahkan seorang pengawas dapat memberikan dorongan dan antusiasme kepada para guru supaya tidak putus asa saat mencoba menerapkan gagasan pengetahuan, dan keterampilan mereka dalam mengajar.

### **Kepala Sekolah Juga Terlibat dalam Mengawasi Kinerja Guru**

Melakukan supervisi akademik selama proses pembelajaran adalah tanggung jawab kepala sekolah. Seorang supervisor kepala sekolah, Anda bertanggung jawab untuk memandu, mendukung, dan mengajarkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk menilai dan melakukan proses pendidikan dengan tujuan mendorong pertumbuhan akademik. Untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik, kepala sekolah juga harus dapat menerapkan pengawasan dan pengendalian. Sebagai hasil dari wawancara dengan narasumber, informasi berikut dikumpulkan::

*“Kepala sekolah memiliki tugas pokok yaitu sebagai manajer, supervisor dan administrator. Nah, dalam tugas supervisor itulah seorang kepala sekolah terlibat dalam pengawasan kinerja guru, dimana seorang kepala sekolah memiliki peran untuk mengawasi dan membimbing guru dalam melaksanakan tugasnya, menyeleksi serta memberikan tugas kepada guru.”*

Sebagai pengawas, kepala sekolah harus memperhatikan masalah atau rintangan yang ditemui oleh guru selagi masa pembelajaran. Tujuannya ialah supaya guru yang berkepentingan dapat menerima dan menerapkan bimbingan dan pengawasan. Pada akhirnya, ini akan membangun rasa profesionalisme guru dalam melakukan tugas profesinya. Hasil dari peninjauan yang dijalankan pada kepala sekolah mengenai guru membantu mereka memecahkan masalah sebelum pemilihan dan pemilihan, menentukan siapa yang akan mendapatkan bantuan dan kelemahan apa yang harus diperbaiki untuk meningkatkan kolaborasi guru-guru. Kepala sekolah percaya bahwa pengawasan yang dilakukannya selalu didasarkan pada keyakinan positif, karena kelemahan yang tidak dicari akan dapat ditemukan. (Nilda, Hifza, & Ubabuddin, 2021).

Dalam melakukan tugasnya sebagai pengawas, kepala sekolah harus bertindak secara demokratis, menghormati pandangan guru, dan menyampaikan kesempatan kepada mereka untuk menyumbangkan ide dan pendapat mereka. Tujuan yang ingin dicapai harus dicapai melalui musyawarah, karena tujuan bersama harus dicapai. Kepala sekolah sebagai pengawas harus memperhatikan dan mengajarkan hal-hal seperti kepribadian guru, peningkatan profesional secara terus menerus, dan kepedulian terhadap siswa. (Panduan Kerja Kepala Sekolah, 2017).

### **Pengawasan Kinerja Guru Menggunakan Aplikasi E-kinerja**

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan diperoleh informasi dari narasumber sebagai berikut:

*“ Pengawasan kinerja guru yang Pegawai Negeri Sipil sekarang menggunakan aplikasi E-kinerja, dimana guru-guru akan melaporkan kinerja mereka pada aplikasi nantinya namun, kepala sekolah tetap melakukan pengawasan langsung terhadap guru dengan mendatangi kelas-kelas, dan melaksanakan evaluasi”*

Menurut Mukti dalam (Wahyuni, 2020) Aplikasi buatan yang disebut E-Performance memasukkan data kerja harian ke dalam perangkat lunak untuk meminta persetujuan atasan dan membandingkan serta menilai kinerja karyawan secara langsung.

Aparatur sipil negara (ASN) menjalankan aplikasi Elektronik Kinerja (E-Kinerja) ini untuk menampilkan kedatangan, pembayaran uang makan, pembayaran tunjangan kinerja, pelaporan kinerja, sasaran kerja pegawai (SKP), dan penilaian prestasi kerja ASN di satuan kerja. Aplikasi kinerja elektronik (E-Kinerja) pemerintah ini, yang biasanya disebut program berbasis web, berbasis web.

Kepala sekolah menggunakan supervisi individu dan kelompok untuk mengawasi langsung kinerja guru. Teknik supervisi individual ialah penerapan supervisi perorangan. Metode ini memungkinkan kepala sekolah hanya berbicara pada seorang guru. Dengan demikian, hasil pengawasan ini akan menunjukkan kualitas kinerja setiap guru. Kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individu, kunjungan antarkelas, dan penilaian diri ialah beberapa cara yang dapat digunakan untuk menerapkan strategi supervisi ini. Kunjungan kelas adalah cara kepala sekolah membantu guru melihat pembelajaran di kelas. Semua rencana pembelajaran, metode pengajaran, dan hubungan guru sama siswa dievaluasi oleh guru dan kepala sekolah. Memakai observasi ini, kepala sekolah bisa membagikan umpan balik yang spesifik dan personal kepada setiap guru untuk membantu meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Tujuannya adalah untuk membantu pendidik menangani masalah di kelas.



Rancangan supervisi yang diberikan pada dua guru atau lebih dikenal sebagai kelompok supervisi teknik. Supervisi ini diberikan pada kelompok guru yang berbagi masalah, kebutuhan, dan kelemahan. Selain itu, diskusi ini berfungsi sebagai forum untuk mengidentifikasi masalah yang dialami semua orang dan menemukan solusi yang dapat digunakan secara kolektif. Kelompok supervisi mencakup supervisi aktivitas kepanitiaan, kelompok kerja, laboratorium, pembacaan terpimpin, pelaksanaan pembelajaran, darmawisata, kuliah, studi, panel diskusi, perpustakaan, organisasi profesional, pertemuan guru, lokakarya, atau konferensi kelompok.

### Hambatan dalam Pengawasan Kinerja Guru

Dalam menjalankan peran sebagai supervisor, kepala sekolah seringkali menghadapi sejumlah hambatan yang kompleks. Meskipun memiliki tanggung jawab untuk mengawasi, membimbing dan mengarahkan tenaga pendidik serta tenaga kependidikan, kenyataannya, peran ini tidak selalu berjalan lancar. Wawancara yang telah dilaksanakan diperoleh informasi dari narasumber sebagai berikut:

*"Kalau Hambatannya mungkin guru masih banyak yang sering terlambat kalau datang ke sekolah, terus ada juga yang tidak mengerjakan tanggung jawab administrasinya, lalu kalau dari tenaga kependidikan itu hambatan staf Tata Usahanya jarang datang, kalau hambatan lainnya ya sama seperti di sekolah-sekolah lain"*

Hambatan utama yang diidentifikasi adalah keterlambatan guru, yang dapat berdampak pada proses pembelajaran dan keteraturan kegiatan sekolah. Selain itu, kurangnya kedisiplinan dalam menyelesaikan tanggung jawab administratif dapat memengaruhi efisiensi operasional sekolah secara keseluruhan.

Perhatian khusus juga diberikan pada rendahnya kehadiran staf Tata Usaha, yang dapat mempengaruhi kelancaran proses administratif dan manajemen sekolah. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa hambatan-hambatan ini tidak unik dan serupa dengan tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah lain.

Kendati demikian, hambatan-hambatan ini hanya sebagian kecil dari tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah. Terdapat masalah lain seperti keterbatasan sumber daya, kesulitan dalam implementasi kebijakan sekolah, dan waktu yang terbatas untuk melakukan pengawasan menyeluruh terhadap kinerja tenaga pendidik.

Dalam menghadapi tantangan terkait keterlambatan guru datang ke sekolah, kepala sekolah dapat melakukan pendekatan pribadi dengan setiap guru untuk memahami penyebab keterlambatan dan menyusun solusi bersama. Selain itu, pengembangan program pelatihan manajemen waktu dapat diintegrasikan untuk membantu guru meningkatkan kedisiplinan waktu mereka.

Kepala sekolah juga perlu aktif terlibat dalam memastikan tanggung jawab administratif guru dipenuhi dengan mengadakan sesi pemantauan kinerja secara berkala. Memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru yang mengalami kesulitan administratif dapat menjadi langkah proaktif dalam meningkatkan efisiensi tugas mereka. Dalam menghadapi hambatan terkait kehadiran staf Tata Usaha, kepala sekolah dapat membangun komunikasi yang kuat dengan staf tersebut. Menyusun jadwal yang fleksibel, memberikan apresiasi atas kontribusi mereka, dan menerapkan insentif yang relevan dapat menjadi insentif bagi staf Tata Usaha untuk hadir secara teratur.

Selain itu, kepala sekolah dapat mengorganisir forum diskusi rutin yang melibatkan seluruh staf pendidikan untuk mendengar masukan dan ide guna meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan. Pemberian penghargaan dan pengakuan kepada mereka yang berkinerja baik dapat meningkatkan semangat dan motivasi seluruh tim pendidikan.

### SIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mempunyai peran yang amat berguna dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 097/U/2002, pengawas memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengamatan, pemantauan, dan pemeriksaan terhadap kegiatan pendidikan.

Kepala sekolah, sebagai supervisor, menggunakan pendekatan proaktif dengan mengamati permasalahan guru selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membangun rasa profesionalisme guru melalui supervisi dan bimbingan yang bersifat membangun. Penggunaan aplikasi Elektronik Kinerja (E-Kinerja) memperkuat pengawasan terhadap kinerja guru dan staf, memastikan transparansi dalam kehadiran, pembayaran tunjangan, dan penilaian prestasi.

Meskipun mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti keterlambatan guru dan rendahnya kehadiran staf Tata Usaha, kepala sekolah mengambil pendekatan solutif. Pendekatan pribadi dengan guru, pengembangan program pelatihan, pemantauan kinerja, dan komunikasi yang kuat dengan staf Tata Usaha menjadi langkah-langkah strategis.

Dengan kesadaran akan tantangan tersebut, kepala sekolah mengarahkan upaya pada penyelesaian masalah, memberikan dukungan aktif, dan membangun insentif untuk meningkatkan kedisiplinan dan kinerja seluruh tim pendidikan. Forum diskusi rutin dan penghargaan kepada yang berkinerja baik menjadi sarana untuk meningkatkan semangat dan motivasi dalam mencapai tujuan bersama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. 5(1), 435-449.
- Fussalam, Y. E., Elmiati, & Yella. (2019). Optimalisasi Peran Pengawas Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(1), 306-320.
- K.A.Rahman, Muspawi:Avrilitzavivayarti, M., & Tersta, F. W. (2023, Desember). Pelatihan Pengambilan Keputusan bagi Siswa sebagai Calon Pemimpin Masa depan di SMK Negeri 1 Tanjabtim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 2(4), 188-196.
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 91/KEP/M.PAN/10/2002 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.* (n.d.).
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 097/U/2002 Tentang Pedoman Pengawasan Pendidikan, Pembinaan Pemuda Dan Pembinaan Olah Raga.* (n.d.).
- Meriza, L. (2018). Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 37-38.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nilda, Hifza, & Ubabuddin. (2021, Januari). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*, 3(1), 11-18.
- Panduan Kerja Kepala Sekolah.* (2017). Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah.* (n.d.). Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.* (n.d.). Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.* (n.d.). Jakarta.
- Psolong, H. (2010). Kepemimpinan Birokrasi.
- Risnawati. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Aswaja Pressindo .
- Rivai, V., & Murni, S. (2010). *Education Management : Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Rivai, V., & Sagala, E. J. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.

- Sagala, S. (2012). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Setiyadi, S. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 200-206.
- Sudin, A. (2008). Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Se Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pendidikan Dasar*(9).
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumidjo, W. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, S. (2020, Oktober). Pengaruh Penerapan E-KINERJA dan Integritas Terhadap Kinerja Pegawai. *Journal of Education on Social Science*, 4(2), 153-164.
- Wijaya, H. A. (2023). Kepemimpinan Partisipatif Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 06(01), 8387-8391.